



Tulip 5 (2) (2016) : 39-47

TULIP

Jurnal STKIP Banten

<http://jurnal.stkipbanten.ac.id/index.php/tulip>



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENARI ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN TARI KREASI “YAMKO RAMBE YAMKO”
DI PAUD AN-NAZWA**

R. Eko. Santoso¹, dan TB. Rahman², dan Reni Agustin³

¹²³

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Banten

ekosantoso1811@gmail.com, tubagusrahman87@gmail.com, renirauda@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan kemampuan menari anak usia dini melalui kegiatan tari kreasi “*Yamko Rambe Yamko*”. Penelitian ini menggunakan desain PTK Kemmis dan Mc. Taggart yang dilakukan dengan menggunakan 2 siklus dan 2 kali pertemuan. Jumlah anak yang diteliti sebanyak 15 anak PAUD An-Nazwa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Alat-alat yang digunakan untuk mendapatkan data lengkap adalah pedoman observasi, arsip-arsip dan kamera foto. Analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar melalui tindakan yang diberikan. Pada penelitian ini triangulasi atau membandingkan dengan bantuan teman sejawat yang sama-sama melakukan penelitian, guru kolaborator dan dosen pembimbing sebagai pihak ahli dalam hal penelitian. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan kemampuan menari anak usia dini di kelompok B PAUD An Nazwa dari siklus 1 sebesar 33% naik menjadi 100% pada siklus 2 dengan jumlah anak 15 orang yang memiliki perkembangan Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Persentase pada pertemuan 2 sudah mencapai keberhasilan maka keputusannya adalah penelitian dihentikan.

Kata Kunci : *Tari Kreasi, Yamko Rambe Yamko, Motorik Kasar, Anak Usia Dini.*

***IMPROVING THE CHILDREN'S DANCE ABILITY THROUGH THE "YAMKO
RAMBE YAMKO" CREATION DANCE ACTIVITIES IN AN-NAZWA PAUD***

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the improvement of early childhood dancing skills through the dance activities of the creation of "Yamko Rambe Yamko". This study used the design of PTK Kemmis and Mc. Taggart which was conducted using 2 cycles and 2 meetings. The number of children studied was 15 children of An-Nazwa PAUD. The data collection techniques used in this study were observation and documentation. The tools used to obtain complete data are observation guidelines, archives and photo cameras. Data analysis using qualitative descriptive techniques is used to determine the improvement of the learning process through the actions given. In this study, triangulation or comparing with the help of colleagues who are both conducting research, teacher collaborators and lecturers as experts in terms of research. The conclusion of this study is that there is an increase in early childhood dance skills in group B PAUD An Nazwa from cycle 1 by 33% up to 100% in cycle 2 with the number of children 15 people who develop according to expectations and develop very well. The percentage at meeting 2 has achieved success, so the decision is that the research is stopped.

Keywords: Creative Dance, Yamko Rambe Yamko, Gross Motoric, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Hasil dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga fokus utama, yaitu hasil pra siklus, hasil siklus 1 dan siklus 2. Peneliti melakukan observasi Usia 3 sampai 6 tahun merupakan periode *sensitive*, yaitu masa peka anak usia dini, dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang dan diarahkan sehingga perkembangannya tidak terhambat. Pada rentang usia 0 sampai 6 tahun setiap anak memiliki tugas-tugas perkembangan dalam tahapan usia tertentu. Tugas-tugas perkembangan anak usia dini harus dialami oleh setiap anak usia dini pada umumnya. Namun tentunya tidak semua anak dapat mengalami tugas perkembangan dengan baik, ada yang cepat namun ada juga yang lambat, bahkan sebagian anak tidak mengalami tugas perkembangan dengan baik atau bahkan terlewat.

Dalam perkembangannya, anak memiliki beberapa aspek perkembangan yang harus distimulasi sejak usia dini. Beberapa aspek yang dapat dikembangkan yaitu aspek intelektual, fisik motorik, sosial, emosional, bahasa, moral, dan keagamaan. Aspek perkembangan anak akan optimal apabila mendapatkan stimulasi dari orang-orang terdekat yang dimulai sejak usia dini. Apabila aspek perkembangan anak tidak distimulasi sejak dini, maka perkembangannya akan terhambat.

Perkembangan motorik pada anak meliputi dua macam, yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Pengembangan keterampilan motorik kasar meliputi kegiatan seluruh tubuh atau bagian tubuh yang melibatkan bermacam koordinasi kelompok otot-otot tertentu. Pengembangan motorik halus menggunakan otot halus pada kaki dan tangan.

Menari merupakan kegiatan yang dianggap dapat meningkatkan

perkembangan motorik kasar anak. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menari anak usia dini belum sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat dari ketidakfokusan anak saat menari. Selain itu guru kurang dalam memberikan kegiatan menari kepada anak khususnya tari kreasi dari tarian tradisional. Pengenalan tari tradisional perlu dilakukan sejak dini sebagai bentuk pelestarian.

Menari tari kreasi tradisional dari daerah merupakan salah satu bentuk dalam memperkenalkan anak pada kesenian sejak dini. Tari *Yamko Rambe Yamko* merupakan tari yang penuh semangat hal ini sesuai dengan karakter anak usia dini yang semangat. Melalui menari, anak diharapkan dapat terangsang kemampuan motorik kasarnya. Selain itu melalui menari anak dapat memiliki wiraga, wirahma dan wirasa yang sesuai dengan harapan. Selain tiga aspek penting dalam menari anak berkembang, melalui tari anak akan mendapatkan menyalurkan bakatnya.

Berdasarkan pengamatan sebagai guru di PAUD An-Nazwa banyak hal yang menyebabkan anak memiliki kemampuan menari yang kurang sesuai dengan harapan. Kurangnya kegiatan menari yang dilakukan guru kepada anak usia dini, sebagai salah satu penyebabnya. Permasalahan lainnya adalah kurangnya kegiatan belajar motorik kasar yang menuntut anak untuk maju ke depan dalam melakukan kegiatan, karena sekolah lebih banyak melakukan kegiatan motorik halus. Kegiatan belajar cenderung monoton, sehingga membuat anak malas untuk bergerak. Kurangnya kemampuan motorik kasar anak karena media dan kegiatan yang disediakan guru kurang menarik, teknik serta metode yang diberikan guru kurang tepat.

Sehingga perlu dilakukannya tindakan untuk mengatasi permasalahan

tersebut. Maka penelitian perlu dilakukan dengan judul penelitian *Meningkatkan Kemampuan Menari Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Kreasi “Yamko Rambe Yamko” Di Kelompok B PAUD An-Nazwa Kecamatan Cikeusal tahun pelajaran 2015-2016.*

METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi. Menurut Sanjaya penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, Penelitian Tindakan Kelas merupakan metodologi penelitian yang dipilih karena dianggap tepat.

Penelitian ini menggunakan desain PTK Kemmis dan Mc. Taggart yang dilakukan dengan menggunakan 2 siklus dan 2 kali pertemuan. Jika pada siklus ke 2 penelitian belum mencapai keberhasilan maka akan dilakukan penelitian lanjutan pada siklus selanjutnya. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu.

1. Penyusunan Rencana Tindakan
 - a. Menyusun Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)
 - b. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)
 - c. Menyiapkan Lembar Pengamatan untuk mencatat kemampuan menari anak.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan adalah memberikan kegiatan tari kreasi *Yamko Rambe Yamko* kepada anak agar kemampuan menarinya meningkat.

3. Observasi atau Pengamatan

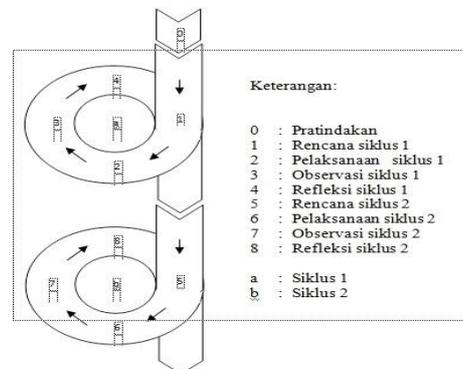
Pengamatan dilakukan selama kegiatan penelitian dilakukan. Hal ini untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi anak selama kegiatan tari kreasi *Yamko Rambe Yamko*.

4. Refleksi

Menganalisis apakah kemampuan menari anak sudah baik atau belum. Jika kemampuannya belum sesuai dengan harapan maka penelitian dilanjutkan kembali. Jika kemampuannya telah sesuai harapan maka penelitian dihentikan. Hal ini dilihat dari hasil penilaian wiraga, wirahma dan wirasa telah berkembang sesuai harapan.

Adapun model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah model dari Kemmis dan Mc. Taggart. Berikut bagan model PTK yang digunakan.

Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan Siklus 1

Penelitian ini menggunakan desain PTK Kemmis dan Mc. Taggart yang dilakukan dengan menggunakan 2 siklus dan 2 kali pertemuan. Jika pada siklus ke 2 penelitian belum mencapai keberhasilan maka akan dilakukan penelitian lanjutan pada siklus selanjutnya. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan

dan refleksi.

a) Perencanaan

Pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 peneliti mempersiapkan penyusunan rencana tindakan seperti menyusun Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) untuk penelitian dan menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH). Hal lain yang dipersiapkan adalah menyiapkan lembar pengamatan untuk mencatat kemampuan menari anak serta mencatat kejadian luar biasa selama penelitian dalam catatan anekdot. Menyiapkan rekaman guru peneliti berupa video untuk ditonton anak pada siklus 1 pertemuan 1 dan pertemuan 2.

b) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan adalah memberikan kegiatan tari kreasi *Yamko Rambe Yamko* kepada anak agar kemampuan menarinya meningkat. Pada tahapan ini guru peneliti melakukan tindakan sesuai dengan perencanaan yaitu memberikan anak tontonan rekaman guru peneliti melakukan gerakan tari melalui video selanjutnya anak meniru gerakan tersebut yang ada di dalam video.

Adapun hasil dari tindakan keberhasilan penelitian pada siklus 1 pertemuan 1 tidak menunjukkan keberhasilan penelitian, selanjutnya pada pertemuan 2 keberhasilan penelitian baru mencapai 33% dengan jumlah anak 5 orang yang memiliki perkembangan *Berkembang Sesuai Harapan*. Persentase pada pertemuan 2 belum mencapai keberhasilan penelitian sehingga tindakan perlu dilakukan kembali di siklus selanjutnya.

c) Observasi atau Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama kegiatan penelitian dilakukan. Hal ini untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi anak selama kegiatan tari kreasi *Yamko Rambe Yamko*. Adapun hasil dari

pengamatan selama kegiatan berlangsung berdasarkan catatan anekdot pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2.

Pada siklus 1 pertemuan 1 ini ditemukan kejadian luar biasa yaitu pada pukul 08.15 Nazril Ilham bersandar terus di tembok, sehingga guru merayu agar anak mau ikut menari. Fadi Asafiq bercanda dengan Ifa lalu guru menasehati agar anak tidak bercanda. Anak lainnya adalah Zaskia Malida yang tidak fokus melihat ke belakang terus, kemudian guru menasehati agar pandangan anak fokus ke depan. Kejadian lainnya anak bernama Ifa Irahim makan saat kegiatan berlangsung lalu guru menasehati agar makanannya dihabiskan lebih dulu.

Pada siklus 1 pertemuan 2 kejadian luar biasa yang diperoleh adalah pada waktu 08.15 yaitu anak bernama Dewi Arum menangis saat menari lalu guru merayu anak agar tidak menangis lagi. Kejadian lainnya anak bernama Dimas Mahesa tidak mau ikut menari, sehingga guru menasehati agar anak semangat dan ikut menari bersama teman-temannya.

Hasil pengamatan guru kolabolator yaitu guru yang membantu dalam penelitian ini terhadap kemampuan guru peneliti yang mengajar tari pada siklus 1 pertemuan 1 kemampuan guru memiliki nilai 33 artinya *Belum Berkembang* selanjutnya pada pertemuan ke 2 meningkat menjadi nilai 67 atau berarti kemampuan guru *Mulai Berkembang*.

d) Refleksi

Pada tahapan ini peneliti dan guru kolabolator menganalisis bersama apakah kemampuan menari anak sudah

baik atau belum. Jika kemampuannya belum sesuai dengan harapan maka penelitian dilanjutkan kembali. Jika kemampuannya telah sesuai harapan maka penelitian dihentikan. Hal ini dilihat dari hasil penilaian wiraga, wirahma dan wirasa telah berkembang sesuai harapan.

Hasil refleksi pada siklus 1 untuk pertemuan 1 dan 2 adalah penelitian perlu dilanjutkan pada siklus 1 dikarenakan belum mencapai keberhasilan yang diharapkan. Dikarenakan pada siklus 1 pertemuan 1 tidak menunjukkan keberhasilan penelitian, selanjutnya pada pertemuan 2 keberhasilan penelitian baru mencapai 33% dengan jumlah anak 5 orang yang memiliki perkembangan *Berkembang Sesuai Harapan*. Persentase pada pertemuan 2 belum mencapai keberhasilan penelitian sehingga tindakan perlu dilakukan kembali di siklus selanjutnya.

2. Pembahasan Siklus 2

a) Perencanaan

Pada siklus 2 pertemuan 1 dan 2 peneliti mempersiapkan penyusunan rencana tindakan seperti menyusun Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) untuk penelitian dan menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH). Hal lain yang dipersiapkan adalah menyiapkan lembar pengamatan untuk mencatat kemampuan menari anak serta mencatat kejadian luar biasa selama penelitian dalam catatan anekdot. Menyiapkan atribut tari yang mendukung kegiatan menari seperti rumbai-rumbai yang terbuat dari tali rafia plastik.

b) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan adalah memberikan kegiatan tari kreasi *Yamko Rambe Yamko* kepada anak agar kemampuan menarinya meningkat. Pada tahapan ini guru peneliti melakukan tindakan sesuai

dengan perencanaan yaitu memberikan metode demonstrasi langsung oleh guru peneliti. Bentuk tindakannya ialah melakukan gerakan tari yang selanjutnya anak meniru gerakan tersebut.

Adapun hasil dari tindakan keberhasilan penelitian pada siklus 2 pertemuan 1 tidak menunjukkan keberhasilan yang belum maksimal dari seluruh anak yang diteliti sudah mendapat nilai BSH dan BSB. Selanjutnya pada pertemuan 2 keberhasilan penelitian telah mencapai 100% dengan jumlah anak 15 orang yang memiliki perkembangan *Berkembang Sesuai Harapan* dan *Berkembang Sangat Baik*. Persentase pada pertemuan 2 sudah mencapai keberhasilan maka keputusannya adalah penelitian dihentikan.

c) Observasi atau Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama kegiatan penelitian dilakukan. Hal ini untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi anak selama kegiatan tari kreasi *Yamko Rambe Yamko*. Adapun hasil dari pengamatan selama kegiatan berlangsung berdasarkan catatan anekdot pada siklus 2 pertemuan 1 dan 2.

Kejadian luar biasa pukul 08.00 pada saat tindakan siklus 2 pertemuan 1 dilakukan adalah Ameliana Putri tidak mau menari maka guru merayu agar mau menari. Anis Asdianty menangis ketika menari, sehingga guru menasehati agar anak tidak menangis. M. Nisfu Fahrezy tidak mau diberi coret-coret wajahnya maka guru merayu agar mau di coret-coret wajahnya.

Pada pertemuan ke 2 pukul 08.10 di PAUD An-Nazwa terjadi kejadian luar biasa Dimas Mahesa bercanda

dengan teman ketika menari, sehingga Guru menasehati anak agar tidak bercanda. Anak lainnya Nazril Mahesa tidak mau menari bergerak ke kanan dan ke kiri lalu guru menasehati anak agar semangat melakukan gerakan tari. Ifa Irahim mogok tidak mau menari sehingga guru merayu anak agar mau menari dengan semangat.

Hal lain yang diamati adalah guru dalam menerapkan metode demonstrasi atau mengajarkan anak menari secara langsung dengan langkah berupa guru meminta anak untuk memerhatikan dan mendengarkan baik-baik semua keterangan guru sehingga ia lebih paham tentang gerakan tersebut, guru mencontohkan bagaimana cara melakukan gerakan tari dan menirukan bagaimana gerakan tari tersebut dan guru senantiasa mengulang-ngulang gerakan sampai anak paham gerakan satu dengan yang lainnya juga urutannya.

Hasil atau nilai kemampuan guru dalam menerapkan metode demonstrasi pada siklus 2 pertemuan 1 dan 2 ialah bernilai 100, artinya guru mampu melakukan gerakan tari sehingga kemampuan menari anak ikut berkembang hingga pada perkembangan *Berkembang Sesuai Harapan* dan *Berkembang Sangat Baik*.

d) Refleksi

Pada tahapan ini peneliti dan guru kolaborator menganalisis bersama apakah kemampuan menari anak sudah baik atau belum. Jika kemampuannya belum sesuai dengan harapan maka penelitian dilanjutkan kembali. Jika kemampuannya telah sesuai harapan maka penelitian dihentikan. Hal ini dilihat dari hasil penilaian wiraga, wirahma dan wirasa

telah berkembang sesuai harapan.

Hasil refleksi pada siklus 2 untuk pertemuan 1 dan 2 adalah penelitian tidak perlu dilanjutkan dikarenakan sudah mencapai keberhasilan yang diharapkan. Dikarenakan pada siklus 2 pertemuan 2 kemampuan anak dalam menari sudah berkembang dengan persentase keberhasilan sebesar 100% dengan jumlah anak 15 orang yang memiliki perkembangan *Berkembang Sesuai Harapan* dan *Berkembang Sangat Baik*. Persentase pada pertemuan 2 sudah mencapai keberhasilan maka keputusannya adalah penelitian dihentikan.

3. Pembahasan Peningkatan Menari Anak Usia Dini Peningkatan kemampuan menari anak usia di kelompok B PAUD An-Nazwa dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan persentase pada 80 % - 100 % sangat meningkat sebanyak 13 orang anak, 75 % - 79 % meningkat sebanyak 2 orang anak. Persentase 70 % - 74 % kriteria *cukup meningkat* dan 65% - 69% *kurang meningkat* tidak diperoleh oleh anak.

Peningkatan persentase kemampuan menari anak tersebut didukung oleh keberhasilan penelitian pada siklus 2 sebesar 100% sehingga penelitian dihentikan. Pendukung lainnya adalah kemampuan guru dalam menerapkan metode demonstrasi menari nilai kemampuan guru dalam menerapkan metode demonstrasi pada siklus 2 pertemuan 1 dan 2 ialah bernilai 100, artinya guru mampu melakukan gerakan tari sehingga kemampuan menari anak ikut berkembang hingga pada perkembangan *Berkembang Sesuai Harapan* dan *Berkembang Sangat Baik*.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan kemampuan menari anak usia dini di kelompok B PAUD An Nazwa dari siklus 1 sebesar 33% naik menjadi 100% pada siklus 2 dengan dengan jumlah anak 15 orang yang memiliki perkembangan *Berkembang Sesuai Harapan* dan *Berkembang Sangat Baik*. Persentase pada pertemuan 2 sudah mencapai keberhasilan maka keputusannya adalah penelitian dihentikan.. Keberhasilan penelitian ini didukung oleh peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode demonstransi pada penerapan tindakan penelitian dengan nilai 100 di siklus 2.

B. Saran

Saran yang dapat di berikan adalah sebagai berikut.

1. Hendaknya dapat guru menjadikan sebagai bahan masukan untuk melaksanakan kegiatan menari kreasi tradisional pada anak usia dini agar lebih bervariasi dan menyenangkan.
2. Seyogyanya pihak sekolah dapat menggunakan penelitian ini untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran seni pada anak usia dini.
3. Semoga penelitian ini membantu dalam memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan sehingga berguna sebagai referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan seperti dilakukannya penelitian yang lebih lanjut lagi.
4. Hendaknya para mahasiswa PG PAUD di STKIP dapat menjadikan penelitian ini

sebagai relevansi penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul dan Ahmad Syukri Sitorus. (2016). *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. Medan : Perdana Publising.
- Astuti, Fuji. 2016. *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari untuk AUD*. Jakarta : Kencana.
- Bangsawan. Irwan P. Ratu. (2018). *Direktori Tarian Kabupaten Banyuasin*. Banyuasin : Dinas Pendidikan Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Banyuasin.
- Dany, Ismaya Rahmah. (2018). Skripsi: *Pengaruh Kegiatan Tari Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak TK Pertiwi Pucang*. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Uuniversitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2018. <http://eprints.ums.ac.id/63021/1/1/naskah%20publikasi%20revisi.pdf> diunduh pada 13 Januari 2019, Pada 14.21 WIB]
- Decaprio, Richard. (2013). *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dewi. Resi Septiani. (2012). *Kenanekaragaman Seni Tari Nusantara*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Didith Pramunditya Ambara. (2014). *Asesmen Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fakhrudin, Asef Umar. (2010). *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*. Yogyakarta : Bening.
- Jaelah. (2017). Skripsi: *Pengaruh Latihan Tari Kreasi Terhadap Perkembangan Motorik Anak*

- Usia Dini Kelompok B Di TK Islam Al-Falah Kota Jambi Tahun Ajaran 2017-2018.* Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. [<https://repository.unja.ac.id/2378/1/Artikel%20Zela.pdf>] Diunduh pada 16 Januari 2019, Pukul 13.50 WIB]
- Juliawati. Anita. (2011). *Aneka Tari Bali*. Jakarta Timur: CV. Ghina Walafafa.
- Kunia, Muhdi. (2016). *Tari Tradisi Melayu : Eksistensi dan Revitalisasi Seni*. Medan : Puspantara.
- Masganti Sit. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.
- .(2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid I*. Medan : Perdana Publishing.
- .(2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Merdekawaty, Sri. Rejeki. (2010). *Tari Kreasi Baru Nusantara*. Bogor: Horizon.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosda Karya. Mulyani, Novi. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- .(2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, Kurnia. (2015). ARTIKEL JURNAL SKRIPSI: *Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari Animal Dance Pada Anak Kelompok A Di TK ABA Kutu Asem Yogyakarta*. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2015. [<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgpaud/article/viewFile/393/359>] diunduh pada 16 Januari 2019, Pukul 13.18 WIB]
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Jakarta : Rosdakarya Remaja.
- Nurhayati, D, Anik. Jurnal Skripsi: *Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Gerak Tari Jangkrik Genggong Di KB Kalila Kids School Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2013-2014*. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2014. [http://eprints.ums.ac.id/28917/9/02_Naskah_Publikasi.pdf] diunduh pada 16 Januari 2019 pukul 17.57 WIB]
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014. (2015). *Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Rabani, Fikri. (2014). *Petunjuk Pelaksanaan Sentra PAUD*. Tangerang : CV. Wahana Cipta Mandiri.
- Rachamawati, Yeni dan Euis Kurniati. (2012). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak : Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Prenadamedia group.
- Rahmah, Siti. (2014). *Gerak dan Tari di Taman Kanak-kanak*. Medan: Universitas Muslim Nusantara.

- Supriatna, Atang dan Rama. Sastra Negara. (2010). *Pendidikan Seni tari untuk SMP/MTs*. Jakarta: CV Ricardo.
- Susanti, S, Setian. Skripsi: *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Motorik Kasar Melalui Tari Topi Saya Pada Kelompok B TK ABA Brosot I Kulon Progo*. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2017. [<https://eprints.uny.ac.id/53040/> diunduh pada 16 Januari 2019, Pukul 17.23 WIB]
- Susanto Ahmad. (2016). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana.
- . (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini : Konsep dan Teori*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2013). *Desain Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA/Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Walujo, Adi dan Anies Listyowati. (2017). *Kompendium PAUD : Memahami PAUD Secara Singkat*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Yakub. Yenni. Patriani. (2010). *Mengenal Tarian Tunggal Nusantara*. Jakarta Timur: Horizon.
- Yus, Anita. (2015). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : PrenadaMedia Group.